

GAMBARAN STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PADANG TIMUR TAHUN 2019

Frans Hardin¹, Jafliar²

^{1,2} STIKes Ranah Minang Padang

fransiskushardin@yahoo.co.id¹; jafliar97@gmail.com²

ABSTRAK

Sekolah sebagai wiyatamandala perlu memiliki lingkungan kehidupan sekolah yang mencerminkan hidup sehat, menjamin berjalannya proses belajar mengajar serta menciptakan kondisi yang mendukung agar tercapainya kemampuan hidup sehat, khususnya bagi peserta didik. Program Usaha Kesehatan Sekolah di selenggarakan melalui tiga program pokok UKS (Trias UKS), yakni Pendidikan Kesehatan, Pelayanan kesehatan dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat. Didalam Trias UKS, UKS tersebut dibagi dalam beberapa strata, mulai dari strata minimal sampai strata paripurna. Tujuan Penelitian Mengetahui Strata Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran strata pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur yang berjumlah 34 sekolah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa 82,4% sekolah telah memenuhi kriteria strata minimal, 61,8% sekolah telah memenuhi kriteria strata standar Pelayanan, 52,9% sekolah yang telah memenuhi kriteria strata optimal, 35,3% sekolah yang mencapai Strata Paripurna. Diharapkan pada Dinas Kesehatan Kota Padang bersama Tim Pembina UKS untuk lebih intensif malakukan pembinaan UKS pada semua sekolah melalui Puskesmas, secara rutin setiap tahun mengadakan evaluasi terhadap pencapaian strata pelaksanaan UKS dan memberikan reward/ Penghargaan terhadap sekolah yang mencapai strata optimal dan paripurna dalam pelaksanaan UKS.

Kata Kunci : Strata UKS, UKS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Schools as wiyatamandala need to have a school life environment that reflects a healthy life, ensures the teaching and learning process runs and creates conditions that support the achievement of healthy living abilities, especially for students. The School Health Business Program is organized through three main UKS (Trias UKS) programs, namely Health Education, Health Services and Fostering a healthy school environment. In the UKS Trias, the UKS is divided into several strata, starting from the minimal strata to the plenary strata. The purpose of this research is to find out the Strata of School Health Business Implementation (UKS) in State Elementary Schools in East Padang District in 2019. This type of research is descriptive research, which is a study that aims to describe the strata of the implementation of school health efforts (UKS). In this study, the population was all State Elementary Schools in the District of Padang Timur, amounting to 34 schools. The results of the study indicate that 82.4% of schools have met the minimum strata criteria, 61.8% of schools have met the service standard strata criteria, 52.9% of schools have met the optimal strata criteria, 35.3% of schools have achieved the Plenary Strata. It is hoped that the Padang City Health Office together with the UKS Guidance Team will be more intensive in carrying out UKS development in all schools through the Puskesmas, routinely every year evaluating the achievement of the UKS implementation strata and providing rewards / awards to schools that achieve optimal and complete strata in the implementation of UKS.

Keywords: Strata UKS, UKS, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai wiyatamandala perlu memiliki lingkungan kehidupan sekolah yang mencerminkan hidup sehat, menjamin berjalannya proses belajar mengajar serta menciptakan kondisi yang mendukung agar tercapainya kemampuan hidup sehat, khususnya bagi peserta didik (anak usia sekolah) (Depkes RI, 2007).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan karena sedang dalam masa pertumbuhan fisik yang sangat cepat dan tidak seimbang dengan perkembangan mental dan sosial. Masalah kesehatan anak usia sekolah pada tingkat SD sebagian besar terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebersihan perorangan dan lingkungan (Dheta Kesuma, 2013). Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan hidup sehat (Diffah Hanim, 2005).

Untuk mendukung kebiasaan hidup sehat anak usia sekolah maka sekolah dan lingkungannya perlu dibina dan dikembangkan, yaitu melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pembinaan dan pengembangan ini adalah salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan pada peserta didik (usia sekolah), yang merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk. Maka dari itu kita harus mengetahui Usaha Kesehatan Sekolah itu sebenarnya (Diffah Hanim, 2005). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah (Depkes RI, 2007).

Menurut Depkes RI (2004) Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah dirintis sejak 1956, sangat penting, seperti yang tercermin dalam UU No. 23 tahun 1992 pasal 45 tentang kesehatan, yaitu Usaha Kesehatan Sekolah

(UKS) diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas.

Program Usaha Kesehatan Sekolah di selenggarakan melalui tiga program pokok UKS (Trias UKS), yakni Pendidikan Kesehatan, Pelayanan kesehatan dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelayanan kesehatan mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara komprehensif terhadap warga sekolah khususnya peserta didik. Pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup lingkungan fisik dan lingkungan mental sosial (Depkes RI, 2007).

Dalam Trias UKS, UKS tersebut dibagi dalam beberapa strata, mulai dari strata minimal sampai strata paripurna, dan trias UKS harus diupayakan dapat mencapai strata yang tertinggi. Karena dengan tercapainya strata tertinggi (paripurna) maka diharapkan pelaksanaan serta pembiasaan pola hidup bersih dan sehat peserta didik dapat tercapai (Kemdiknas, 2011).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan UKS di Kabupaten Purwakarta tahun 2017, sekolah yang mempunyai guru UKS adalah 75,69% sekolah. Sedangkan jumlah sekolah yang memiliki kader UKS termasuk dokter kecil hanya 67,43%. Satandar/strata pelaksanaan UKS tahun 2017 menunjukkan hanya 50,15% sekolah yang mencapai kategori optimal dan sekolah yang mencapai kategori paripurna hanya 35 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Isroi (2012) tentang Pelaksanaan program UKS Tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Didapat kesimpulan bahwa tingkat pelaksanaan program UKS di Kecamatan Padureso yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam kategori rendah 0%, kategori sedang 7 sekolah (53,8%) dan kategori tinggi 6 sekolah (46,2%).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2019 menyatakan bahwa Anak Sekolah Dasar tahun 2019 berjumlah 93.502 siswa yang tersebar di 424 SD. SD yang sudah melaksanakan UKS adalah 100%. Cakupan pelayanan kesehatan siswa SD adalah 97.8%. Cakupan penjaringan kesehatan pada siswa kelas 1 SD adalah 92.9%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tim pembina UKS Kota Padang pada tanggal 10 april 2019 menerangkan bahwa program-program yang berkaitan dengan pendidikan, pelayanan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sudah dipandu oleh tim dari Puskesmas. Pelaksanaan program UKS di tingkat sekolah dasar sudah merata, tetapi kualitas dari program UKS yang telah di laksanakan di sekolah dasar tersebut belum di ketahui. Selanjutnya, akibat jika sekolah tidak melaksanakan Program UKS maka akan terganggunya proses belajar mengajar dan menurunnya derajat kesehatan siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak hadir atau jarang masuk sekolah karena sakit.

Kecamatan Padang Timur merupakan daerah yang memiliki jumlah siswa SD terbanyak yakni 8.155 siswa yang terdiri dari 34 SD Negeri dan 14 SD Swasta. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah/Pembina UKS di 4 SD Negeri di Kecamatan Padang Timur pada tanggal 18 April 2019 didapatkan hasil, berdasarkan kriteria strata minimal, dari segi pendidikan kesehatan : pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) di keempat sekolah tersebut telah dilaksanakan, perencanaan pembelajaran pendidikan kesehatan telah dibuat oleh guru, namun belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan buku pegangan guru serta bacaan tentang pendidikan kesehatan di keempat sekolah tersebut masih sedikit . Dari segi pelayanan kesehatan : seperti penyuluhan kesehatan, imunisasi dan penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal untuk anak kelas 1, 2, dan 3 dari keempat SD tersebut belum terlaksana secara berkala/terjadwal. Dan dari segi pembinaan lingkungan sekolah sehat : seperti penyediaan air bersih, tempat sampah

dan penyediaan tempat cuci tangan di keempat SD tersebut sudah tersedia, dan satu sekolah tidak memiliki halaman/ pekarangan dan pojok/ruang UKS serta hanya 1 sekolah yang memiliki WC /jamban yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ”**Gambaran Strata Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Padang Timur Tahun 2019”**.

Berdasarkan laterbelakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ” Bagaimana Gambaran Strata Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Padang Timur Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran strata pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS). Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur yang berjumlah 34 sekolah.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur yang berjumlah 34 sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran strata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur Tahun 2013 yang dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 19 – 21 Juni 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 sekolah, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Strata Minimal

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Strata Minimal pelaksanaan UKS

No	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Ada		
2.	Tidak	28	82,4
	Ada (Non Strata)	6	17,6
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa 82,4% sekolah telah memenuhi kriteria strata minimal dan 17,6% sekolah belum memenuhi kriteria strata minimal

Strata Standar Pelaksanaan

Tabel 2 Distribusi frekuensi Berdasarkan Strata Standar pelaksanaan UKS

No	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Ada		
2.	Tidak	21	61,8
	Ada	13	38,2
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa 61,8% sekolah telah memenuhi kriteria strata standar dan 38,2% sekolah belum memenuhi kriteria strata standar.

Strata Optimal

Tabel 3 Distribusi frekuensi Berdasarkan Strata Optimal pelaksanaan UKS

No	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Ada		
2.	Tidak	18	52,9
	Ada	16	47,1
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa hanya 52,9% sekolah yang telah memenuhi kriteria strata optimal dan 47,1% sekolah belum memenuhi kriteria strata optimal.

Strata Paripurna

Tabel 4 Distribusi frekuensi Berdasarkan Strata Paripurna pelaksanaan UKS

No	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Ada		
2.	Tidak	12	35,3
	Ada	22	64,7
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa 35,3 % sekolah yang mencapai Strata Paripurna dan 64,7 % sekolah belum mencapai strata paripurna.

Strata Minimal Pelaksanaan UKS

Berdasarkan tabel 5.1 Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SDN di Kecamatan Padang Timur memperlihatkan bahwa dari 34 SDN, 82,4% SDN telah memenuhi kriteria strata minimal. Hal ini menunjukan bahwa lebih dari separoh sekolah telah memenuhi kriteria strata minimal dalam pelaksanaan UKS. Menurut Depkes RI (2007) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah (siswa) yang berada di sekolah.

Menurut Depkes RI (2004) bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat sehingga mereka dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan derajat kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat (Sriawan , 2010).

Strata minimal dalam pelaksanaan UKS ini terdiri dari dilaksanakannya Penjaskes, Guru membuat rencana pembelajaran Penkes, memiliki buku tentang Penkes, dilaksanakannya penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan termasuk usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS), imunisasi, dan ada air bersih, memiliki tempat cuci tangan, WC, tempat sampah, saluran irigasi yang berfungsi, halaman, pojok UKS serta melaksanakan 3 M plus sekali seminggu (Kemdiknas, 2011).

Terpenuhinya kriteria strata minimal dalam pelaksanaan UKS ini membuktikan bahwa sekolah tersebut telah

melaksanakan UKS. Dengan ini diharapkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan hidup sehat sehingga membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik seperti meningkatnya derajat kesehatan sehingga memiliki tubuh yang sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada 17,6% SDN tidak memenuhi kriteria strata minimal atau tidak melaksanakan UKS (Non Strata). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah disaat penelitian didapatkan masih adanya sekolah yang tidak melaksanakan UKS ini disebabkan karena 2,9% sekolah mengatakan bahwa UKS tidak penting bagi sekolahnya dan 14,7% sekolah juga mengatakan bahwa sekolahnya tidak memiliki dana untuk melaksanakan UKS sehingga sekolah tersebut tidak melaksanakan UKS.

Hal ini akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap peserta didik disekolah, seperti akan terganggunya proses belajar mengajar dan menurunnya derajat kesehatan peserta didik yang ditandai dengan seringnya peserta didik yang tidak hadir atau jarang masuk sekolah karena sakit.

Strata Standar Pelaksanaan UKS

Berdasarkan tabel 5.2 pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur memperlihatkan bahwa dari 34 SDN hanya 61,8% SDN yang telah memenuhi kriteria strata standar. Artinya lebih dari separoh SDN yang memenuhi kriteria strata standar pelaksanaan.

Strata standar dalam pelaksanaan UKS ini meliputi terpenuhinya kriteria strata minimal ditambah dengan sekolah memiliki guru penjaskes, dilaksanakannya penjaringan kesehatan termasuk kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan siswa (TB dan BB), rujukan, dokter kecil, P3K dan P3P, pengawasan warung sekolah, ada kantin sekolah, pagar, tanaman perindang, air

bersih dengan jumlah yang cukup, ruang UKS tersendiri dengan peralatan sederhana, ada tempat ibadah, dan terciptanya lingkungan bebas jentik serta melaksanakan pembinaan sekolah bebas asap rokok, miras dan narkoba (Kemdiknas, 2011).

Hasil penelitian juga menunjukkan ada 38,2% SDN tidak memenuhi kriteria strata standar. Artinya kurang dari separoh SDN yang tidak memenuhi kriteria strata standar. Berdasarkan hasil lembar *check list* didapatkan bahwa 26,5% sekolah bermasalah dalam hal pelaksanaan dan pengelolaan dokter kecil pada siswa dan 26,5% sekolah tidak mempunyai ruang UKS tersendiri.

Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Peserta didik yang dapat menjadi dokter kecil telah duduk dibangku kelas IV dan V yang berprestasi dikelas, berwatak pemimpin, bertanggung jawab, bersih, berprilaku sehat serta telah mendapat pelatihan dari petugas puskesmas dan tim pembina UKS (Kemenkes RI , 2011).

Ruang UKS adalah tempat siswa dan guru mendapat pertolongan pertama pada gejala sakit atau perawatan atas sakit yang dideritanya, sebelum yang bersangkutan dibawa kerumah sakit atau penanganan medis yang profesional (Kemenkes RI , 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah disaat penelitian bahwa pelaksanaan dan pengelolaan dokter kecil pada siswa tidak berjalan secara maksimal disebabkan karena jarang dilaksanakan pelatihan dokter kecil oleh petugas puskesmas sebagai syarat utama penanaman pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab bagi calon dokter kecil dalam menjalankan tugasnya.

Hal tersebut semakin dipertegas dengan jumlah dokter kecil yang tersebar di SDN di Kecamatan Padang Timur masih sangat minim dan tidak berjalannya program dokter kecil di beberapa sekolah tersebut. Tidak adanya dokter kecil disekolah maka

hal tersebut berdampak pada buruknya kemandirian siswa dalam mangantisipasi dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan ketika mereka atau ada teman yang mengalami kecelakaan kecil / sakit ringan.

Berdasarkan hasil pengamatan disaat penelitian tidak adanya pengadaan ruang UKS tersendiri dibebberapa sekolah disebabkan karena sempitnya lingkungan sekolah yang menyebabkan keterbatasan ruangan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu sekolah hanya menyediakan pojok UKS yang terletak di ruangan guru.

Strata Optimal Pelaksanaan UKS

Berdasarkan tabel 5.3 pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur memperlihatkan bahwa dari 34 SDN hanya 52,9% SDN yang telah memenuhi kriteria strata optimal. Artinya setengah dari sekolah yang memenuhi kriteria strata optimal.

Strata optimal dalam pelaksanaan UKS ini meliputi terpenuhinya kriteria strata standar ditambah dengan pendidikan kesehatan terintegrasi dengan mata pelajaran lain dan dilaksanakan secara ekstrakurikuler, memiliki media dan alat peraga pendidikan kesehatan, dana sehat, pelayanan medik gigi atas permintaan siswa, adanya tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir, tempat cuci peralatan masak dikantin sekolah, petugas kantin yang sehat, ada tempat sampah di setiap kelas, WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan bersih, halaman yang cukup luas untuk upacara dan olahraga, pagar yang aman, ruang UKS tersendiri dengan peralatan lengkap, serta terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, miras dan narkoba (kemdiknas, 2011).

Hasil penelitian juga menunjukkan ada 47,1% SDN yang tidak memenuhi kriteria strata optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sekolah belum teranggaranya secara permanen dana UKS/ dana sehat dan sarana prasarana UKS yang kurang lengkap termasuk media dan alat peraga pendidikan kesehatan.

Dana UKS/ dana sehat adalah dana yang diperuntukan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan UKS. Yang dimaksud dengan dana disini adalah uang atau barang yang diterima atau dikumpulkan oleh tim pelaksana UKS dari peserta didik, komite sekolah maupun pemerintah dan masyarakat untuk pelaksanaan UKS disekolah (Depkes RI, 2007).

Salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan UKS adalah dana UKS/ dana sehat. Tidak adanya dana UKS/ dana sehat akan menyebabkan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan UKS disekolah akan terganggu. Sekolah tidak akan bisa melengkapi sarana dan prasarana UKS termasuk media dan alat peraga pendidikan kesehatan jika tidak memiliki dana UKS/ dana sehat.

Strata Paripurna Pelaksanaan UKS

Berdasarkan tabel 5.4 pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SDN di kecamatan Padang Timur memperlihatkan bahwa dari 34 SDN, 35,3 % SDN yang mencapai strata paripurna. Artinya masih sedikit sekolah yang mencapai strata tertinggi (paripurna) dalam pelaksanaan UKS.

Hasil evaluasi kegiatan UKS di Kabupaten Purwakarta tahun 2017, sekolah yang mempunyai guru UKS adalah 65,69% sekolah. Sedangkan jumlah sekolah yang memiliki kader UKS termasuk dokter kecil hanya 57,43%. Satandard/strata pelaksanaan UKS tahun 2017 menunjukan hanya 9,15% sekolah yang mencapai kategori optimal dan tidak ada sekolah yang mencapai kategori paripurna.

Strata paripurna merupakan strata tertinggi (sempurna) dalam pelaksanaan UKS. Strata paripurna dalam pelaksanaan UKS ini meliputi terpenuhinya kriteria strata optimal ditambah dengan adanya guru pembina UKS, sekolah telah bermitra dengan instansi terkait (Puskesmas, PMI, dll), ada konseling kesehatan remaja, mengukur tingkat kesegaran jasmani, ada wastafel di setiap kelas, kantin sekolah

dengan petugas yang terlatih, SPAL tertutup, rasio WC siswa 1 : 20, rasio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 M, memiliki pagar yang aman dan indah, pemanfaatan dan pengelolaan kebun sekolah, ruang UKS dengan peralatan ideal (Kemdiknas, 2011).

Pelaksanaan UKS harus diupayakan dapat mencapai strata tertinggi yakni strata paripurna karena dengan tercapainya strata tertinggi (paripurna) maka diharapkan pelaksanaan serta pembiasaan pola hidup bersih dan sehat peserta didik dapat tercapai sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas (Kemdiknas, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah disaat penelitian didapatkan bahwa sedikitnya sekolah yang mencapai strata tertinggi dalam pelaksanaan UKS ini disebabkan karena berbagai hal seperti tidak adanya penghargaan atas apa yang telah dicapai sekolah dalam melaksanakan UKS sehingga pihak sekolah tidak termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan UKS disekolahnya. Selain hal tersebut pihak sekolah juga mengatakan bahwa tidak tercapainya strata tertinggi dalam pelaksanaan UKS ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki dana yang cukup, sarana dan prasarana serta alokasi lingkungan sekolah yang tidak memadai.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 19 – 21 juni 2019 tentang gambaran strata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Timur Tahun 2019, dari jumlah 34 sekolah dasar Negeri hanya sebanyak 12 sekolah dasar negeri yang mencapai strata paripurna.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka Dinas Kesehatan Kota Padang bersama Tim Pembina UKS untuk lebih intensif malakukan pembinaan UKS pada semua sekolah melalui Puskesmas, secara rutin setiap tahun mengadakan evaluasi terhadap pencapaian strata pelaksanaan UKS, dan memberikan reward/

Penghargaan terhadap sekolah yang mencapai strata optimal dan paripurna dalam pelaksanaan UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.
- Departemen Kesehatan RI. (1991). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- Dheta Kesuma. (2013). *Identifikasi Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Dasar di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Diffah Hanim. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar,(2011). *Pedomoan Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: DEPDSIKNAS.
- Dwi Siswoyo,dkk.(2007). *Ilmu Pendidikan Dasar, Fungsi, Tujuan dan Asas Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Dirto Hadisusanto, dkk.(1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan, IKIP Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*. Jakarta:Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011) *Pedoman pelaksanaan UKS Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Nawawi. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Nazir. (1983). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riduwan, (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Saifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soenarjo. (2008). *UKS Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sonja Poernomo, dkk. (1976). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
- Sriawan. (2010). *Pengembangan program UKS pada tingkat Sekolah Dasar*. JPJI, Volume 7, Nomor 1, April 2010.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Dengan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pusat.(2006).*Pedoman Pembinaan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah* Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas